

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang luas dan terdiri dari berbagai macam keragaman. Keragaman merupakan sebuah anugerah dari Tuhan Yang Maha Kuasa yang harus diterima dan diyakini sebagai bentuk keniscayaan yang hadirnya tidak bisa dihindari, keragaman adalah pemberian Tuhan. Indonesia adalah satu-satunya negara yang kaya raya akan keragaman etnis, budaya, suku, ras, dan agama tanpa ada tandingannya di dunia. Selain itu juga memiliki ratusan bahkan ribuan jumlah keanekaragaman bahasa dan kepercayaan lokal. Indonesia juga merupakan salah satu negara yang dapat dikatakan sebagai negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di dunia. Populasi terbesar yang ada di Indonesia yaitu umat Islam, hal tersebut menjadikan Indonesia bangsa yang memiliki populasi umat Islam terbanyak di dunia.¹

Sebagai negara yang berdasarkan Pancasila, Indonesia memberikan kebebasan kepada masyarakatnya untuk menentukan dan memilih agama sesuai dengan keyakinannya. Kebebasan beragama terkandung dalam sila pertama dan pasal 29 ayat (2) UUD 1945 juga berbicara tentang kebebasan yang sama haknya bagi semua warga negara, isinya berbunyi: “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat

¹ Hendra Harmi, “Analisis Kesiapan Program Moderasi Beragama di Lingkungan Sekolah/Madrasah”, *Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 7, No. 1 (2022), hlm. 89.

menurut agamanya dan kepercayaannya itu”.² Dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 18 Tahun 2020 perihal Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2020-2024, menyebutkan moderasi beragama merupakan hal yang di prioritaskan untuk mewarnai semua agenda atau program lembaga-lembaga yang berada di naungan Kementerian Agama.³ Moderasi beragama adalah pandangan beragama yang moderat, yaitu memahami dan mengamalkan ajaran agama tanpa ekstremisme. Moderasi beragama mengacu pada sikap dan upaya menghindari perilaku ekstrem (baik ekstrem kanan dan ekstrem kiri), selalu mencari titik temu dan menjaga perbedaan dalam semangat keseimbangan beragama.⁴ Karena sejatinya perbedaan merupakan sunnatullah dari sang maha pencipta yaitu Allah Swt. Sebagaimana dalam Qur’an Surah Al-Furqan ayat 67 yang menjelaskan tentang sikap mengambil jalan tengah, yaitu sebagai berikut:⁵

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

“Dan, orang-orang yang apabila berinfak tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir. (infak mereka) adalah pertengahan antara keduanya,” (QS. Al-Furqan/25:67)

Konflik dengan latar belakang agama ini sering kali mengikutsertakan kelompok sekte atau aliran tertentu dalam satu agama yang sama, maupun antar

² Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Jakarta, 2002), hal. 30.

³ Menteri Agama Republik Indonesia, “Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Strategis Kementerian Agama Tahun 2020-2024” (Jakarta, 2020), hlm. 16-17.

⁴ Yoga Irama and Mukhammad Zamzami, “Telaah Atas Formula Pengarusutamaan Moderasi Beragama Kementerian Agama Tahun 2019-2020,” *KACA: Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* 11, no. 1 (2021): hlm. 69.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya* (Bandung: Sygma Exagrafika, 2009), hlm. 362.

agama yang berbeda, karena menimbulkan sikap terlena dan penafsiran yang dianggap paling benar sendiri dan juga sikap yang tidak mau membuka diri pada kebenaran sudut pandang dan interpretasi lain. Hal yang paling mengkhawatirkan dari permasalahan tersebut dapat memicu timbulnya sikap intoleransi, ekstremisme, radikalisme, dan terorisme.⁶

Beberapa contoh permasalahan yang terjadi di negara-negara besar yang di akibatkan karena perbedaan yang berujung pada kebencian, diskriminasi bahkan kekerasan terhadap kelompok, seperti di Suriah terjadi perang saudara Suriah antara kelompok pemberontak pra-demokrasi dan presiden Suriah Bashar al-Assad pada tahun 2011, lebih dari 500.000 orang telah tewas, lebih dari 1 juta orang terluka, dan jutaan lainnya terpaksa mengungsi.⁷ Di Swedia terjadi pembakaran Al-Qur'an tepatnya di kota Malmo tahun 2020, dan di Kanada pada Juni 2021 terjadi pembunuhan satu keluarga yang mengenakan pakaian muslim, dan di ungkap oleh direktur Asosiasi Muslim Kanada bahwa hal itu bukan kali pertama terjadi.⁸

Indonesia juga sedang mengalami konflik yang tidak jauh berbeda yaitu mengenai perbedaan-perbedaan yang ada, menimbulkan masalah intoleran, radikalisme bahkan terciptanya terorisme. Baru-baru ini terjadi tindakan radikalisme yang terjadi di Istana Negara Jakarta Pusat, yaitu aksi seorang wanita

⁶ Makhrus Ahmadi, "Peran Forum Pemuda Kerukunan Umat Beragama Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Memperkuat Paradigma Inklusif Kaum Muda," *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam & Sosial* 4, no. 1 (2017): hlm. 94.

⁷ Verelladevanka Adryamarthanino, "Penyebab Perang Saudara Di Suriah," Kompas.com, 2022.

⁸ Tim Litbang MPI, "4 Negara Yang Terkenal Islamofobia, Larangan Cadar Hingga Bakar Al Quran," Okezone.com, 2022.

bercadar memaksa masuk istana negara dan mengacungkan senjata api ke petugas paspampres yang bertugas pada saat itu, dengan dalih untuk menegakkan ajaran yang benar.⁹ Permasalahan serupa mengenai intoleran juga terjadi di beberapa lingkungan sekolah. Diantaranya, terjadi di SMPN 3 Genteng Banyuwangi yaitu siswi diwajibkan memakai jilbab tanpa terkecuali termasuk siswi non muslim juga demikian yang terjadi pada bulan Juli 2017 lalu, dan sebaliknya pada bulan Desember 2019 siswi dilarang memakai jilbab pada saat jam belajar di SD Inpres 22 Manokwari.¹⁰ Selain itu, terjadi di SMK PGRI 2 Prabumulih yaitu siswi di paksa buka jilbab saat foto untuk ijazah yang terjadi pada Desember 2022.¹¹ Serta masih banyak permasalahan-permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah akibat tidak adanya rasa toleransi di tengah-tengah perbedaan.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah terjadi, sangat berdampak terhadap ketenangan yang ada di masyarakat, baik bagi masyarakat muslim khususnya maupun masyarakat non muslim pada umumnya. Konflik yang terjadi merupakan sebuah ancaman kesatuan dan keharmonisan di tengah-tengah masyarakat, karena Indonesia merupakan bangsa yang kaya raya akan keberagaman.

Salah satu upaya menjaga persatuan dan kerukunan adalah dengan saling menghormati, saling menyayangi, dan saling mengakui keberadaan pemeluk

⁹Tim Detiknews, "Aksi Nekat Siti Elina Bawa Pistol Mau Masuk Istana Usai Merasa Dapat Wangsit," Detik.com, 2022.

¹⁰Regita Putri, "5 Kasus Intoleransi Pada Lingkungan Sekolah Indonesia," Tagar.id, 2021.

¹¹Prima Syahbana, "Heboh Siswi Dipaksa Buka Jilbab Saat Foto, Pihak Sekolah Buka Suara," Detik.com, 2022.

agama lain. Moderasi beragama merupakan salah satu cara untuk menyatukan kontroversi yang ada, sehingga melalui penerapan dan pemahaman moderasi beragama, tercipta semangat saling menghargai antar perbedaan, khususnya perbedaan dalam masalah agama.¹² Pendidikan adalah salah satu faktor dari beberapa faktor pembentuk religius seseorang selain keluarga dan lingkungan.¹³ Sekolah bisa menjadi tempat yang tepat untuk menumbuhkan kepekaan terhadap keberagaman dan tumbuhnya sikap moderat. Melalui proses pembelajaran baik mata pelajaran pendidikan agama Islam maupun mata pelajaran umum dan penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan ekstrakurikuler.¹⁴

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 08 November 2022, diperoleh informasi bahwa SMP Nurul Amal Palembang merupakan salah satu wadah pendidikan yang mayoritas siswanya beragama Islam, meskipun demikian siswa mempunyai latar belakang, karakter, perilaku serta budaya yang berbeda-beda, sehingga setiap siswa bisa menampilkan ekspresi yang berbeda-beda dari cara makan, cara berpakaian, cara berbicara, bacaan sholat dan seterusnya. Hal tersebut di khawatirkan akan mengakibatkan perpecahan antar siswa serta menimbulkan sikap intoleran dan paham radikal. Oleh karena itu, para

¹² Ari Wibowo, "Kampanye Moderasi Beragama Di Facebook: Bentuk Dan Strategi Pesan," *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan* 5, no. 2 (2019): hlm. 89.

¹³ Syarnubi Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV Di SDN 2 Pengarayan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2019): hlm. 88., doi:10.19109/tadrib.v5i1.3230.

¹⁴ Sahrul Soean, Indria Nur, and Ismail Suardi Wekke, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di SMK Yapis Teminabuan," *Transformasi: Jurnal Kepemimpinan Dan Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): hlm. 18.

guru diuntut untuk memberikan penjelasan serta membangun sikap moderat siswa agar bisa menyikapi keberagaman, dengan memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran serta diajak dan dibimbing untuk menumbuhkan sikap moderasi beragama. Salah satu contohnya yaitu siswa bekerja sama dalam kegiatan sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler. Dalam hal ini tidak terlepas dari peran guru yang membimbing dan mengarahkan siswa dalam meningkatkan sikap moderasi beragama pada siswa.

Dengan adanya pembahasan yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melanjutkan pembahasan tersebut dengan mengambil judul penelitian “**Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Nurul Amal Palembang**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan, maka peneliti mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Pentingnya strategi pendidik dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama di SMP Nurul Amal Palembang.
2. Kurangnya pengetahuan siswa mengenai pentingnya dan manfaat sikap moderasi beragama.
3. Pentingnya kegiatan yang dapat menumbuhkan sikap moderasi beragama pada siswa.
4. Rendahnya motivasi dan semangat siswa dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan sehari-hari.

5. Semakin besar tantangan pendidik untuk membina sikap moderasi beragama siswa di SMP Nurul Amal Palembang.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah bermaksud untuk mendapatkan hasil ataupun temuan yang lebih berfokus, sehingga penelitian ini bisa dipahami dengan mudah dan jelas. Adapun batasan masalah yang diteliti berfokus pada analisis nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) di SMP Nurul Amal Palembang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diterangkan, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Nurul Amal Palembang?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Nurul Amal Palembang?

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini agar peneliti dapat menghasilkan jawaban dari sebuah penelitian yang dilaksanakan dan dapat memberikan pemahaman mengenai penelitian ini, serta untuk meningkatkan pengetahuan pembaca. Adapun tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Nurul Amal Palembang.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Nurul Amal Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teori maupun praktik. Berikut kegunaan penelitian ini yaitu:

- a. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah wawasan, Ilmu pengetahuan, wacana atau acuan tambahan mengenai nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan ekstrakurikuler.

- b. Kegunaan praktis

- 1) Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai bahan, evaluasi, saran-saran dan sumber informasi yang berguna dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama bagi peserta didik.
- 2) Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ide-ide, bahan masukan dan salah satu alternatif guru dalam meningkatkan penanaman nilai-nilai moderasi beragama bagi peserta didik.
- 3) Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi peserta didik supaya ikut serta dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama baik dalam proses pembelajaran maupun kegiatan

ekstrakurikuler sehingga dapat berpengaruh untuk di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

- 4) Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman serta wawasan sebagai calon guru dalam meningkatkan penanaman nilai-nilai moderasi beragama bagi peserta didik.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah bagian untuk memaparkan inti sari dari berbagai penelitian yang sudah di laksanakan sebelumnya dan berkaitan dengan penelitian yang baru di laksanakan. Serta tinjauan pustaka menyajikan garis besar atau batasan teori yang akan dipakai sebagai acuan penelitian.¹⁵ Berikut tinjauan pustaka yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Pertama, jurnal Sitti Chadidjah, Agus Kusnayat, Uus Ruswandi, dan Bambang Syamsul Arifin dengan judul “*Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI (Tinjauan Analisis Pada Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi)*”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan desain *library research* buku-buku, jurnal terbaru dan sumber lainnya berupa informasi yang membantu penulisan artikel, kemudian sumber tersebut dikaitkan satu dengan lain lalu dianalisis. Adapun kesimpulan dari jurnal ini dijelaskan bahwa penerapan nilai-nilai moderasi beragama sangat penting untuk dibahas karena paham radikalisme dan ekstremisme mulai memasuki ke

¹⁵ Tim Penyusun Fakultas Ilmu Tarbiyah, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2018), hlm. 14.

lingkungan sekolah, seperti terjadinya aksi demonstrasi baru-baru ini oleh peserta didik. Permasalahan seperti itu harus diselesaikan, jika tidak maka akan membuat bangsa tidak stabil. Penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada pendidikan memiliki landasan konseptual yang sama yaitu *wasathiyyah* yang menekankan nilai-nilai moderasi beragama dalam pendidikan agama Islam di semua jenjang pendidikan.¹⁶

Persamaan jurnal ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah serupa membahas solusi pemecahan perselisihan untuk meminimalisir kelompok-kelompok yang radikalisme, ekstrimisme, intoleran dan sebagainya. Perbedaannya pada fokus pembahasan, peneliti pada jurnal ini membahas secara luas dari tingkat SD, SMP, SMA, SMK dan perguruan tinggi, sementara penelitian yang akan dilaksanakan hanya fokus pada tingkat Madrasah Aliyah mengenai nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Kedua, jurnal Rinda Fauzian, Hadiat, Peri Ramdani, dan Mohamad Yudiyanto yang berjudul “*Penguatan Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal dalam Upaya Membentuk Sikap Moderat Siswa Madrasah*”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena intoleransi yang terjadi di kalangan siswa. Hal ini telah menarik perhatian guru, lembaga pendidikan dan pemerintah menanggapi sikap intoleransi. Bersamaan dengan itu, hadirnya Keputusan Menteri Agama

¹⁶ Sitti Chadidjah, dkk, “Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI (Tinjauan Analisis Pada Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi),” *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2021): 114–24.

Nomor 184 Tahun 2019 sebagai pedoman pelaksanaan kurikulum di sekolah menjawab keprihatinan tersebut dengan memperkuat moderasi beragama berbasis kearifan lokal di sekolah melalui metode sosialisasi, pembudayaan dan pemberdayaan ke dalam proses pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler. Penguatan moderasi beragama berbasis kearifan lokal berarti peserta didik memiliki budaya moderasi dalam berpikir, bertindak dan bergerak. Wujud dari sikap tersebut adalah siswa memiliki sikap kebangsaan, anti kekerasan, toleransi dan akomodasi budaya lokal.¹⁷

Adapun kesamaan yang terdapat dalam jurnal ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu membentuk karakter peserta didik. Namun penelitian ini fokus pada pembentukan karakter melalui penguatan moderasi beragama berbasis kearifan lokal di sekolah dengan metode sosialisasi, pembudayaan dan pemberdayaan ke dalam mata pelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada nilai-nilai moderasi beragama yang terkandung dalam kegiatan ekstrakurikuler di madrasah.

Ketiga, tesis Jamaluddin yang berjudul “*Penguatan Moderasi Beragama pada Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) di SMAN 6 Depok*”. Penelitian ini mengkaji tentang strategi penguatan moderasi beragama di SMAN 6 Depok, perilaku dan pemahaman moderasi beragama siswa SMAN 6 Depok khususnya

¹⁷ Rinda Fauzian et al., “Penguatan Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Membentuk Sikap Moderat Siswa Madrasah,” *AL-WiJDAN: Journal of Islamic Education Studies* 6, no. 1 (2021): 1–14.

penggiat ekstrakurikuler spiritual (ROHIS), seperti implementasi moderasi beragama dan implikasinya bagi penggiat spiritual SMAN 6 Depok. Metode yang digunakan merupakan pendekatan kualitatif studi kasus dengan fenomenologi digunakan yang berfokus pada objek tunggal, yaitu kasus moderasi beragama, yang harus diselidiki secara menyeluruh untuk mengungkap realitas di balik fenomena tersebut. Kajian ini juga memaparkan tindakan-tindakan pencegahan ekstremisme, khususnya dari perspektif Al-Qur'an, upaya-upaya yang mengarah pada radikalisasi, dan penilaian para ahli secara persuasif dan preventif untuk mencegah dan meredam maraknya ekstremisme.¹⁸

Persamaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan oleh peneliti ialah penguatan moderasi beragama dalam kegiatan ekstrakurikuler. Perbedaannya pada fokus pembahasan, peneliti pada tesis ini membahas upaya pencegahan paham ekstremisme terutama yang mengarah pada radikalisme melalui penguatan moderasi beragama pada ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS), sementara penelitian yang akan dilakukan hanya fokus pada nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di madrasah.

G. Sistematika Pembahasan

Di dalam skripsi ini terdapat lima bab, yang mana di setiap bab nya terdapat sub-sub yang tersusun saling berkaitan, meliputi:¹⁹

¹⁸ J Jamaluddin, "Penguatan Moderasi Beragama Pada Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Di SMAN 6 Depok" (Institut PTIQ Jakarta, 2022).

¹⁹ Tim Penyusun Skripsi, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Palembang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, 2019).

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tinjauan dan Kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, serta sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Merupakan uraian teori tentang Analisis Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Nurul Amal Palembang.

BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

Berisikan tentang gambaran observasi yang dilakukan oleh peneliti, yakni letak geografis, sejarah berdirinya SMP Nurul Amal Palembang, profil SMP Nurul Amal Palembang, Visi dan Misi SMP Nurul Amal Palembang, data siswa, dan kegiatan pembelajaran di SMP Nurul Amal Palembang.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Nurul Amal Palembang.

BAB V PENUTUP

Pada bab penutup ini membahas mengenai kesimpulan dan juga saran dari hasil penelitian.